

AL QUR'AN TARJĀMAH BHĀSA MADHURĀ
(Study Kritik Atas Karakteristik dan Metodologi)



SKRIPSI

**Diajukan Kepada
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Theologi Islam (S.Th.I)**

Oleh:

**ARINI ROYYANI
NIM. 12531143**

**JURUSAN ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2015

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Arini Royyani
NIM : 12531143
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jurusan : Ilmu al-Qur'an dan Tafsir
Alamat Rumah : Dsn. Gumuk Kerang Ajung Jember Jawa Timur

Alamat di Yogyakarta : PP. An Najwah Perum Boko Permata Asri Jobohan
RW. 05/ RT. 30 Prambanan Yogyakarta 57772
Telp/Hp : +62 8563352193
Judul : *Al Qur'an Tarjāmah Bhāsa Madhurā.*

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar *asli* karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana skripsi telah dimunaqasyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqasyah. Jika ternyata lebih dari 2 (dua) bulan revisi skripsi belum terselesaikan maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqasyah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila di kemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 25 November 2015

Saya yang menyatakan,



(Arini Royyani)
NIM. 12531143



SURAT KELAYAKAN SKRIPSI

Dosen Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Sdr. Arini Royyani
Lamp : 4 eksemplar

Kepada:
Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Arini Royyani
NIM : 12531143
Jurusan/Prodi : Ilmu al-Qur'an dan Tafsir
Judul Skripsi : *Al-Qur'an Tarjāmah Bĥasa Madhura*

sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Jurusan/Prodi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami berharap agar skripsi saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, **25** November 2015
Pembimbing,

Ahmad Rafiq, M. Ag., Ph. D.
NIP. 19741214 1999031002



PENGESAHAN SKRIPSI

Nomor : UIN.02/DU/PP.00.9/3337/2015

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul : *Al-Qur'an Tarjāmah Bhāsa Madhurā*
(*Study Kritik Atas Karakteristik dan Metodologi*)

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : ARINI ROYYANI
NIM : 12531143
Telah dimunaqosyahkan pada : Senin, 30 November 2015
dengan nilai : 85 (A/B)

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

PANITIA UJIAN MUNAQOSYAH :

Ketua / Penguji I

Ahmad Rafiq, S.Ag M.Ag
NIP. 19741214 199903 1 002

Sekretaris / Penguji II

Drs. Indal Abror, M.Ag
NIP. 19680805 199303 1 007

Penguji III

Dr. Nurun Najwah, M. Ag
NIP. 19691212 199303 2 004

Yogyakarta, 30 November 2015

Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
DEKAN



Dr. Alim Roswanto, M. Ag
NIP. 19681208 199803 1 002

MOTTO

**TAK USAH MALU UNTUK MENGENALKAN
BUDAYAMU PADA SELURUH PENJURU NEGRI,
SEBAB KARENA ITU, DUNIA AKAN
MENGENALMU !!!**

(SUUD SIROJ)

PERSEMBAHAN

↳ Teruntuk kedua orang tuaku,
Yang menanamkan ayat-ayat suci
dalam jiwaku.

↳ Adik-adikku,
Moh. Adil Mubarak, almh. Mia Salsabila
PP. Darus Sholah, PP. Darul Lughah Wal Karomah, PP. As Suniyah, PP. An
Najwah dan UIN Sunan Kalijaga,
yang telah mengajarkanku kitab suci.

↳ Dan bagi siapa pun,
yang mencintai *kalāmullah*,

Al-Qur'ānul Karīm

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, tertanggal 22 Januari 1988 No: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Bā'	B	Be
ت	Tā'	T	Te
ث	Sā'	Ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Hā'	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Khā'	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Żal	Ż	zet (dengan titik di atas)
ر	Rā'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sīn	S	Es
ش	Syīn	Sy	es dan ye
ص	Ṣād	Ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍād	Ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭā'	Ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓā'	Ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'Ayn	'	koma terbalik (di atas)
غ	Gayn	G	Ge

ف	Fā'	F	Ef
ق	Qāf	Q	Qi
ك	Kāf	K	Ka
ل	Lām	L	El
م	Mīm	M	Em
ن	Nūn	N	En
و	Waw	W	We
هـ	Hā'	H	Ha
ء	Hamzah	'	apostrof
ي	Yā	Y	Ye

II. Konsonan Rangkap Tunggal karena *Syaddah* ditulis Rangkap

مُعَدَّة	ditulis	<i>muta'addidah</i>
عَدَّة	ditulis	<i>'iddah</i>

III. *Tā' Marbūtah* di akhir kata

- a. Bila dimatikan tulis *h*

حكمة	ditulis	<i>ḥikmah</i>
جزية	ditulis	<i>Jizyah</i>

(ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti zakat, salat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

- b. Bila dihidupkan karena berangkaian dengan kata lain, ditulis t:

زكاة الفطر	ditulis	<i>zakātul-fiṭri</i>
------------	---------	----------------------

IV. Vokal Pendek

-----	fathah	ditulis	a
-----	kasrah	ditulis	i
-----	ḍammah	ditulis	u

V. Vokal Panjang

1	Fathah + alif جاهلية	ditulis ditulis	ā <i>jāhiliyah</i>
2	Fathah + ya'mati تنسى	ditulis ditulis	ā <i>tansā</i>
3	Fathah + yā'mati كريم	ditulis ditulis	ī <i>karīm</i>
4	Dammah + wāwu mati فروض	ditulis ditulis	ū <i>furūḍ</i>

VI. Vokal Rangkap

1	Fathah + ya' mati بينكم	ditulis ditulis	ai <i>bainakum</i>
2	Fathah + wāwu mati قول	ditulis ditulis	au <i>qaul</i>

VII. Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أنتم	ditulis	<i>a'antum</i>
أعدت	ditulis	<i>u'iddat</i>
لئن شكرتم	ditulis	<i>la'in syakartum</i>

VIII. Kata sandang *alif lām*

- a. Bila diikuti huruf *qamariyyah* ditulis al-

القرآن	ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
القياس	ditulis	<i>al-Qiyās</i>

b. Bila diikuti huruf *syamsiyyah* ditulis al-

السماء	ditulis	<i>al-Samā'</i>
الشمس	ditulis	<i>al-Syams</i>

IX. Huruf besar

Huruf besar dalam tulisan Latin digunakan sesuai dengan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD)

X. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat ditulis menurut bunyi atau pengucapannya

ذوى الفروض	ditulis	<i>zawī al-furūd</i>
اهل السنة	ditulis	<i>ahl al-sunnah</i>

PEDOMAN TRANSLITERASI MADURA-INDONESIA

Transliterasi kata-kata Madura yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Buku *Tata Bahasa Madura* Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Badan Pengembangan Bahasa Balai Bahasa Provinsi Jawa Timur, tahun 2014. Jika fonem dalam bahasa Indonesia adalah : /a/, /i/, /u/, /e/, /ə/, dan /o/. Sedangkan dalam Bahasa Madura adalah : /a/, /i/, /u/, /ε/, /ə/, /ɔ/, /o/.

POSISI LIDAH	DEPAN	PUSAT	BELAKANG
Atas	/i/		/u/
Tengah	/ε/	/ə/	/ɔ/
Bawah		/a/	

Alofon Vokal	Posisi dalam Suku Kata					
	Atas		Tengah		Bawah	
	Contoh	Arti	Contoh	Arti	Contoh	Arti
/i/	Iyā	Ya	B ^h intal	Terpenjat	Bi tong	Hitung
/ε/	em bā	Khawatir	Lerek	lirik	pele	Pilih
/ə/	-	-	-	-	Satə	Sate
/u/	Usul	Usul	Bukkak	Buka	-	-
/U/	-	-	SabUn	Sabun	-	-
/ɔ/	ɔl ɔk	Panggil	J ^h emm ɔh	Jamu	sɔɔ	Suruh
/ō/	ōwa'	Asap	-	-	-	-
o	-	-	-	-	Sore	Sore
/ā/	Sabā'	Taruh	-	-	-	-

Contoh membaca :

Iyā : ā : Dibaca seperti membaca huruf (e) dalam kata Sedap.

Bi tong : ɔ : Dibaca seperti membaca huruf (o) kedua dalam kata Lontong.

em bā : ε : Dibaca seperti membaca huruf (e) dalam kata Memang.

SabUn : U: Tidak ada dalam bahasa Indonesia

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT., pemilik Kesempurnaan, yang telah melimpahkan Rahmat dan Inayah-Nya kepada penulis. Sehingga, penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “*Al Qur’an Tarjāmah Bhāsa Madhūrā*”. Shalawat dan salam semoga selalu dilimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW., keluarga dan para sahabatnya serta seluruh umatnya sampai akhir zaman.

Skripsi ini diajukan sebagai salah satu syarat untuk mengikuti ujian munaqasyah, guna memperoleh gelar Sarjana Theologi Islam, Jurusan Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam di UIN Sunan Kalijaga. Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan dan kelemahan, baik dari teknik penyusunan maupun pemilihan diksi yang tertulis. Untuk itu, kritik dan saran yang membangun penulis harapkan guna perbaikan skripsi ini.

Dalam penyelesaian skripsi ini, tentunya tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak baik langsung maupun tidak langsung. Untuk itu, dengan penuh rasa hormat, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Bapak dan Ebok tercinta, Drs. Suud Siraj dan Siti Rumiati yang tanpa lelah memberi pitutur kepada penulis. Dengan do’a tulus ikhlas beliau berdua, selalu memberi semangat penulis, selalu menanamkan sejuta harapan dan cita-cita.

Salah satu pitutur beliau yang menancap di benak penulis ialah *"Tak ada rugi orang berbuat baik dan banyak kawan, jadilah orang yang selalu merasa diawasi dan ditunggu amal baiknya"*. Adik-adikku, M. Adil Mubarak, (almh.) Mia Salsabila, selamat berjuang dan bahagiakan kedua orang tua. Semangat belajar jangan lupa adel...

2. Kementerian Agama RI, khususnya Direktorat Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren, yang telah memberikan kesempatan bagi penulis selama masa studi S1 pada Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir di UIN Sunan Kalijaga dengan beasiswa penuh dalam Program Beasiswa Santri Berprestasi (PBSB).
3. Prof. Dr. H. Machasin, MA., selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah memberikan kesempatan belajar dan menuntut ilmu di Kampus Putih, Kampus Perjuangan, UIN Sunan Kalijaga.
4. Dr. Alim Roswanto, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Dr. Abdul Mustaqim, M.Ag. selaku Ketua Jurusan Ilmu al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam pada UIN Sunan Kalijaga, yang sekaligus menjabat sebagai ketua pengelola Program Beasiswa Santri Berprestasi (PBSB) UIN Sunan Kalijaga.
6. Afdawaiza, M.Ag selaku Sekretaris Jurusan Ilmu al-Qur'an Tafsir Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga. Terima kasih atas dukungannya.
7. Dr. Phil. Sahiron Syamsuddin, MA selaku Dosen Penasehat Akademik penulis yang banyak memberikan masukan-masukan dan nasihat yang sangat

membangun serta telah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran selama bimbingan. *Jazā ka Allāh Khair al-Jazā*’.

8. A. Rofiq. M.Ag. Phd selaku Dosen Pembimbing Skripsi penulis yang senantiasa berkenan meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan dan wawasan keilmuan di bidang kajian living Qur’an hingga terselesaikannya skripsi ini.
9. Prof. Dr. Muhammad Chirzin dan Yahya Mohammad, M.Ag selaku dosen yang selalu mendukung agar segera di selesaikannya penulisan Skripsi ini.
10. Segenap Pengelola PBSB UIN Sunan Kalijaga khususnya Mas Ahmad Mujtaba, S.Th.I, serta seluruh staf dan jajarannya yang telah membimbing dan memberikan motivasi kepada penulis, dan kepada semua mahasiswa PBSB dari semester awal sampai akhir. Terima kasih.
11. Para Bapak dan Ibu Dosen pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, khususnya yang mengajar di Jurusan Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir. Dengan penuh semangat dan tulus membagikan ilmu, pengetahuan dan wawasan mendalam dalam kajian al-Qur’an dan hadis. Terima kasih atas ilmu, wawasan dan pandangan barunya. Semoga bermanfaat bagi kami. Amiin.
12. Bapak Kiai Prof. Dr. Suryadi M. Ag dan Ibu Nyai Dr. Nurun Najwah M. Ag selaku orang tua di PP. An Najwah yang senantiasa memantau dan mengajarkan arti sebuah kedisiplinan, tanggung jawab serta pentingnya belajar tentang kehidupan sebagai bekal bagi masa depan penulis.

13. Masku Alfian Nur Muhammad yang selalu memberikan cinta dan kesabarannya, tak lupa Ibu Hj. Handaroh beserta keluarga yang selalu mendukung dan menghibur.
14. Teman-teman Mahasiswa PBSB Angkatan ke-VI Tahun 2012 Pelangiku tercinta yang telah mewarnai hari-hari penulis selama empat tahun terakhir yang menorehkan kenangan yang tak terlupakan. Motivasi dan inspirasi yang diberikan teman-teman, terima kasih kawan. Mulai dari Alfian Nur Muhammad, Abdul Rahmad Tanjung, Afifurrohman Sya'rani, Ahmad Aly Kasyie, Ahmad Fatkhunnajat al-Khudary, Alvysoni Madjan, Anifah, Ardi Putra, Aris Faizal Daud, Aunillah Reza Pratama, Barokatun Nisa, Danang Fachri Adz-Dzikry, dan Idris Ahmad Rifai, Ibrizatul Ulya, Imam Mahfudiu, Za'im Kholilatul Ummi, Juliana Sari, Khairul Fatih, M. Dluha Luthfillah, M. Kamalul Fikri, Muhammad Itsbatul Haq, Muhammad Ridha, Muhammad Wahyudi, Nor Istiqomah, Nusaibah, Rizqa Fithri, Rona Rasyidaturrabi'ah, Saiful, Siti Tasrifah, Siti Hariyati Lestari, Waffada Arief Najiyya, Wildan Imaduddin Muhammad, dan Selvia Wulandari. Tetap semangat, selamat berjuang, kawan. Bersama kalian penulis banyak belajar dan berbagi segala macam hal kebaikan. Semoga Allah kembali mempertemukan kita bertiga puluh dalam kesuksesan masing-masing. Āmīn.
15. Sahabat-sahabatku, Zianah Al Firdausyi, Hindun Wahyuni, Maidatul Hasanah, Ainur Rohmah, Nuril Firdausyi Nuzula dan Umamah. Teman-teman KKN, Tutuy-tutuyku, mbak Arinta (Ari-ari dekat Placenta), Mbak Novi, Mbak Dita,

Mbak Suyayah. Dan teman-teman Pesantren For Peace, khususnya Zainab Padanaran terima kasih atas dukungan, motivasi dan do'anya.

16. Keluarga besar CSS MORA, khususnya CSS MoRA UIN Sunan Kalijaga yang selalu mendukung dan memberikan semangat. Juga mengajarkan makna loyalitas dan pengabdian tak terbatas. Terlebih CSSMoRA_UINSUKA angkatan 2009, 2010, 2011, 2013, 2014 dan 2015. Selamat mengabdikan diri, salam loyalitas tanpa batas!
17. Semua pihak dan jajaran LP2Q Pamekasan Madura yang telah berkenan dan bersedia penulis mintai pendapat dan pandangannya dalam proses wawancara dan *interview* guna penelitian skripsi ini. Terima kasih atas kerjasamanya. Khususnya penulis sampaikan kepada Mas Rijal, Om Fauzi Hamid dan Om Rosyidi yang telah bersedia berbagi informasi kepada penulis, mengantarkan kesana-kemari. Terima kasih banyak. *Jazākumullāhu ahsan al-Jazā', Āmīn.*
18. Semua penulis terdahulu yang karya tulisnya menginspirasi dan menambah khazanah pengetahuan penulis.
19. Pihak-pihak lain yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Penulis menyampaikan terima kasih banyak.

Akhirnya, penulis haturkan terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada pihak-pihak di atas yang telah memberikan dukungan baik moral maupun material, nasihat, arahan, bimbingan dan petunjuk yang diberikan dalam pengerjaan skripsi ini. Hanya kepada-Nya, penulis memohon, semoga semua pihak yang telah membantu secara langsung maupun tidak langsung mendapat

pahala yang berlipat ganda dan segala bantuan yang diberikan dicatat sebagai amal ibadah di sisi-Nya. Semoga Allah SWT membalas mereka dengan sebaik-baik balasan. *Āmīn yā Mujīb as-Sā'ilīn.*

Yogyakarta, 25 November 2015

Penulis,

Arini Royyani
NIM. 12531143



ABSTRAK

Fokus utama penelitian ini adalah analisis genetik-objektif atas *Al Qur'an Terjāmah Bhāsa Madhurā* oleh LP2Q (Lembaga Pengkajian dan Penerjemah Qur'an). Karya ini, dilahirkan karena menyempurnakan atau *mentashih* Al Qur'an terjemah Bahasa Madura sebelumnya, yang diterjemahkan dan di selesaikan 30 juz oleh JPS (Jamaah Pengajian Surabaya). LP2Q selaku penerjemah dan pentashih Al Qur'an Terjemah bahasa Madura terdiri dari beberapa dosen STAIN Madura, tim PAKEM MADDHU (Pamekasan dan Yayasan pelestarian dan pengembangan Bahasa dan Sastra Madura) serta Alim Ulama se Madura. Permasalahan yang dirumuskan adalah (1) bagaimana karakteristik *Al Qur'an Terjāmah Bhāsa Madhurā*, (2) bagaimana metodologi *Al Qur'an Terjāmah Bhāsa Madhurā*.

Secara tipologis, analisis genetik-objektif atas *Al Qur'an Terjāmah Bhāsa Madhurā* termasuk dalam jenis kajian terjemah deskriptif. Jenis kajian ini memiliki orientasi (1) produk, (2) fungsi, dan produk, tetapi penelitian ini hanya memiliki dua orientasi, yaitu proses dan produk. Penelitian ini menggunakan metode *deskriptif analitis* dan *deskriptif eksplanatory* dengan pendekatan sosiolinguistik. Adapun teknik pengumpulan data yang penulis lakukan yaitu melalui observasi partisipan dan non-partisipan, wawancara dan dokumentasi.

Dari penelitian ini, ditemukan kesimpulan bahwa secara umum, karakteristik bahasa Madura yang banyak digunakan dalam terjemahan adalah karakteristik bahasa Madura daerah Pamekasan. Hal tersebut dilihat dari beberapa pemilihan diksi dari aksentuasi bahasa Madura dalam terjemahan. Sedangkan untuk tingkat tutur bahasa yang digunakan dalam perjemahan, kondisional dengan ayat yang diterjemahkan. *Kedua*, secara umum, *Al Qur'an Terjāmah Bhāsa Madhurā* lebih berorientasi pada bahasa sumber (*foreignization*), hal ini disimpulkan, karena ada beberapa kalimat Arab yang masih tetap diterjemahkan dengan perumpamaan Arab. Sedangkan yang *ketiga*, *Al Qur'an Terjāmah Bhāsa Madhurā* dalam metodenya, menggunakan terjemah *harfiyah* setia, hal tersebut dapat dilihat dari produk, bahwa penerjemahan ini dalam penyusunan struktur kata tetap terpaku kepada bahasa sumber.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN.....	ii
NOTA DINAS	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	xi
KATA PENGANTAR.....	xiii
ABSTRAK.....	xix
DAFTAR ISI	xx
DAFTAR GAMBAR.....	xx
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	7
D. Tinjauan Pustaka.....	9
E. Kerangka Teori	12
F. Metode Penelitian	15
G. Sistematika Pembahasan.....	16
BAB II : TINJAUAN UMUM PENERJEMAHAN AL QUR'AN KE DALAM	
BAHASA MADURA.....	18
A. Sekilas Tentang Penerjemahan	18
1. Pengertian Terjemah	18
2. Jenis-jenis Terjemah	21
3. Hukum Menerjemahkan Al Qur'an	26
B. Sekilas Tentang Bahasa Madura.....	30
C. Sekilas Tentang LP2Q	34

BAB III : KARAKTERISTIK DAN METODOLOGI AL QUR'AN BERBAHASA MADURA	41
A. Sekilas Tentang Terjemah Al Qur'an Berbahasa Madura dan sejarahnya	39
B. Sistematika Penerjemahan	44
C. Karakteristik Penerjemahan	48
D. Metodologi Penerjemahan	64
BAB IV :PENUTUP.....	79
DAFTAR PUSTAKA	83

LAMPIRAN-LAMPIRAN

- Dokumentasi (Foto-foto Kegiatan)
 - Daftar Informan
- CURRICULUM VITAE**

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1: Proses Penerjemahan 1	40
Gambar 2: Proses Penerjemahan 2	41
Gambar 3: Cover Al Qur'an Terjemah.....	42
Gambar 4: Metode Penerjemahan 1.....	70
Gambar 5: Metode Penerjemahan 2.....	72
Gambar 6: Kritik Penerjemahan	76



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Setiap muslim berkeyakinan bahwa Al-Qur'an adalah wahyu yang disampaikan Allah SWT kepada seluruh umat manusia sebagai petunjuk dan bimbingan hidup.¹Namun umat Islam pun menyadari,bahwa memahami Al-Qur'an tidak mudah. Apalagi Al-Quran turun dengan lisan Arab yang jelas.²Bahasanya tidak digunakan sebagai bahasa sehari-hari oleh orang non-Arab khususnya Indonesia.Hal ini akan menambah tingkat kesulitan bagi orang-orang Indonesia untuk memahami isi kandungan dari Al-Qur'an. Selain harus menerjemahkan ke dalam bahasa Indonesia untuk memahaminya,banyak ayat Al-Qur'an yang maksudnya tidak dapat dipahami seketika.

Lambat laun banyak muncul penerjemahan Al-Qur'an ke dalam berbagai bahasa di dunia termasuk bahasa Indonesia, agar Al-Qur'an lebih mudah dipahami.³Namun tentunya, sejarah tahu bahwa di Indonesia terdiri dari banyak suku yang di dalam suku tersebut orang-orangnya memakai bahasa suku yang bersangkutan dalam berkomunikasi di kehidupan sehari-hari. Hal ini berlangsung

¹ Siti Fauziah,"Pembacaan Al-Qur'an Surat Surat pilihan di Pondok Pesantren Putri Daar Al-Furqan Janggalan kudu",Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga,Yogyakarta,2014,hlm.1.Terjemah Al Qur'an ke dalam bahasa dunia telah banyak dilakukan, diantaranya telah dilakukan penerjemahan ke dalam bahasa Persia, Urdu, Perancis Dll.

²Lihat di Pengantar Nor Ichwan,*Memahami Bahasa Al-Qur'an* Yogyakarta:Pustaka Pelajar,2002)

³Di Indonesia mulai ramai penerjemahan pada abad 17 M.Pudail,"Terjemahan Al-Qur'an dalam bahasa Mandar",Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga,Yogyakarta,2003,hlm.8.

lama dan turun-menurun, hingga tak jarang orang-orang dalam suku tersebut tidak mengerti bahasa Indonesia. Seperti yang terjadi di pulau Madura, banyak dari masyarakat Madura yang tidak paham dan tidak mengerti bahasa Indonesia.⁴ Padahal jika tidak paham bahasa Indonesia, dan tidak paham masalah agama apalagi isi dari Al Qur'an, tentunya masyarakat Madura juga tidak paham dakwah-dakwah yang disampaikan melalui media tulis maupun elektronik yang marak saat ini. Hal ini menjadi suatu masalah bagi ulama Indonesia untuk menyampaikan dakwah agama, baik dalam bentuk buku ataupun oral, khususnya dalam mengajarkan isi kandungan dari Al-Qur'an. Jika hal ini terus berlangsung maka pengetahuan masyarakat Madura terhadap Al Qur'an pun nantinya akan terbatas kepada buku-buku berbahasa Madura yang ada.

Bahasa Madura adalah bahasa yang digunakan Suku Madura yang terpusat di Pulau Madura atau di kawasan yang disebut kawasan Tapal Kuda terbentang dari Pasuruan, Surabaya, Malang, sampai Banyuwangi. Bahasa Madura selain sebagai sarana penghubung di dalam keluarga dan masyarakat juga menjadi lambang identitas dan kebanggaan daerah serta kekayaan keragaman bahasa Indonesia.⁵ Namun, kebanyakan generasi muda Madura di kawasan ini sudah hilang penguasaan terhadap bahasa ibunya. Terlepas dari banyaknya generasi muda yang mulai meninggalkan Bahasa Madura sebagai bahasa komunikasi sehari-hari, bahasa Madura termasuk bahasa yang kaya akan kosa-kata, hal ini

⁴Ini terjadi kepada orang-orang Madura yang saat ini sudah mulai berumur karena dulunya belum sempat mengenyam bangku pendidikan, tapi tidak menutup kemungkinan, masih ada daerah-daerah pedalaman yang belum tersentuh program pendidikan. Sehingga pemuda-pemudinya saat ini pun juga buta akan bahasa Indonesia.

⁵Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Geografi Dialek Madura*. (Jakarta. Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. 1998), Hlm. 42.

bisa dilihat dari banyaknya perbedaan Variasi Dialektis Bahasa Madura antar kabupaten di pulau Madura serta daerah-daerah diluar Pulau Madura yang menggunakan Bahasa Madura sebagai Bahasa komunikasi sehari-hari.⁶

Sama halnya dengan bahasa Jawa yang mempunyai *undhak-undhuk basa*,⁷ Bahasa Madura pun juga sama dengan bahasa Jawa, mempunyai aturan dan tingkatan berbahasa dan berkomunikasi. Adapun tingkatan Bahasa Madura yang pertama adalah *Bhāsa Enjaq-Iyā*, jenis tingkatan bahasa yang digunakan oleh sesama teman yang sangat akrab dalam pergaulan sehari-hari atau digunakan oleh orang-orang yang menempatkan diri pada status sosial “tinggi” terhadap orang-orang yang berstatus sosial “rendah”.⁸ Tingkatan Bahasa Madura yang kedua adalah *Bhāsa Engghi-Enten*, digunakan terhadap orang yang dituakan.⁹ Tingkatan Bahasa Madura yang terakhir adalah *Bhāsa Engghi-Bunten*, yaitu tingkatan bahasa tertinggi dalam Bahasa Madura yang digunakan oleh bawahan terhadap orang yang dianggap memiliki status priyayi.¹⁰

Berangkat dari fenomena ini para intelektual di Madura yang tergabung dalam sebuah Lembaga yang dikenal dengan LP2Q berpusat di Pendopo Pamekasan tersentuh hatinya untuk mengabdikan keinginan masyarakat Muslim Madura agar dapat membaca dan memahami Al-Qur'an dalam bahasanya yang

⁶Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Geografi Dialek Madura*. Hlm. 43.

⁷Abdurrahman Abu Hanif. Pengagungan Asma Allah dalam Al Qur'an. Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta. 2013. Hlm. Abstrak. *Undha-undhuk basa* adalah aturan dan tingkatan dalam berbahasa ataupun berkomunikasi. Dalam aturan ini terdapat tiga bentuk utama variasi tingkatan. Yaitu, *ngoko* ('kasar'), *madya* ('biasa'), dan krama ('halus'). Diantara masing-masing bentuk ini terdapat bentuk 'penghormatan' (*ngajengake, honorific*) dan 'perendahan' (*ngasorake, humilific*)

⁸Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Geografi Dialek Madura*. Hlm. 44.

⁹Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Geografi Dialek Madura*. Hlm. 45.

¹⁰Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Geografi Dialek Madura*. Hlm. 45.

asli.¹¹Maka, disusunlah Al-Qur'an terjemah ke dalam bahasa Madura yang pertama kali diresmikan pada tanggal 30 Juni 2012 di Pendopo Panglegur Pamekasan Madura,dengan terjemah yang baru terselesaikan 3 juz.Selain itu,penerjemahan Al-Quran ke dalam bahasa Madura dapat menambah perbendaharaan Al-Qur'an dan terjemahnya dalam bahasa daerah. Karena sebelumnya tidak pernah ada terjemahan Al-Qur'an ke dalam bahasa Madura. Ulama Madura setempat berharap agar adanya terjemahan Al-Qur'an ke dalam bahasa Madura ini dapat menambah pengetahuan masyarakat terhadap isi Al-Qur'an untuk diamalkan di dalam kehidupan dunia dan bekal untuk kehidupan Akhirat.¹²

Menerjemahkan Al-Qur'an ke dalam bahasa lokal dalam hal ini bahasa Madura tidaklah mudah. Bahasa Maduramengalami pengikisan keotentikannya, tidak hanya itu, seperti yang telah disebutkan sebelumnya ada aturan dan tingkatan berbahasa dan berkomunikasi dalam Bahasa Madura, hal ini sedikit banyak akan mempengaruhi juga dalam terjemahan.Setiap bahasa memiliki akar serta lingkungan kultural yang spesifik.¹³ Maka karya tulis apapun, terlebih lagi Al-Qur'an ketika diterjemahkan sudah pasti mengalami perubahan makna,baik perubahan yang bersifat pengembangan maupun penyusutan.¹⁴

¹¹Sekapur sirih dari pengasuh Jamaah Pengajian Surabaya K.H Abdullah Sattar Madjid dalam *Al Qur'an Tarjāmah Bhāsa Madhurā*.

¹²H.R.P Mochammad Noer (Sesepuh Madura). Dalam *Al Qur'an Terjemah Bhasā Madhura*. Hlm. II

¹³M. Pudhail.*Terjemahan Al-Qur'an ke dalam bahasa Mandar*, hlm.1.

¹⁴Komaruddin Hidayat,*Memahami bahasa Agama;Sebuah kajian Hermeneutik*,Cet .1(Jakarta :Paramadina,1996),Hlm.172.

Dalam kajian terjemahan, orientasi penerjemahan dikategorikan dalam dua hal, yaitu *foreignization* dan *domestication*.¹⁵ *Foreignization* adalah terjemahan yang penerjemahnya berusaha menghadirkan apa yang dimaksudkan oleh pengarang. Sedangkan *domestication* adalah terjemah yang penerjemahnya mengadaptasikan hasil terjemahan dengan budaya pembaca. Dalam penelitian ini, penulis ingin mengungkapkan bagaimana karakter pemilihan diksi kata dalam bahasa Madura yang digunakan LP2Q untuk menerjemahkan Al Qur'an.

Sebagai contoh, terjemah Bahasa Madura QS. *Al- Baqarah* ayat 133,

أَمْ كُنْتُمْ شُهَدَاءَ إِذْ حَضَرَ يَعْقُوبَ الْمَوْتُ إِذْ قَالَ لِبَنِيهِ مَا تَعْبُدُونَ مِنْ بَعْدِي قَالُوا نَعْبُدُ إِلَهَكَ وَإِلَهَ آبَائِكَ إِبْرَاهِيمَ وَإِسْمَاعِيلَ وَإِسْحَاقَ إِلَهًا وَاحِدًا وَنَحْنُ لَهُ مُسْلِمُونَ (133)

Artinya dalam bahasa Madura:

Apa bā'na kabbbhi ella dhāddhi saksē nalēkana patēella dāteng dā' Ya'qub;(nyatana) nalēkanah (Ya'qub) ngoca' dā' na'-ana'na: "Bhākal nyembhāpa bā'nakabbhi sapongkarra sēngko'?" (Na'-ana'na) mator: "Kaulā sadhājā bādhi nyembhā dā' Pangēranēpon panjhennengan sareng Pangēranēpon bāngatowa panjhenenggan (nyatane) Ibrahim, Isma'il, sareng Ishaq, (engghi panēka) Pangēran sē Sētong, bān dhinēng kaulā sadhājā dā' Salēranan (Allah) panēka rēng-orēng sē passra.

Artinya dalam bahasa Indonesia :

133. Adakah kamu hadir ketika Ya`qub kedatangan (tanda-tanda) maut, ketika ia berkata kepada anak-anaknya: "Apa yang kamu sembah sepeninggalku?" Mereka

¹⁵Sebagaimana dikutip dari tesis Muhammad Yahya."Analisis Genetik-Objetik atas Al Qur'an Al Karim : Tarjamah Tafsiriyah Karya Muhammad Thalib", Tesis Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2012, hlm. 22. Dari tulisan M.R Nababan. Dalam artikelnya, "Aspek Genetik, Objektif, dan Afektif dalam Penelitian Penerjemahan", Nababan memandang bahwa dalam penelitian penerjemahan, peneliti perlu mempertimbangkan ketiga aspek sekaligus, yakni genetik (penerjemah), objektif (karya), dan afektif (tanggapan pembaca terhadap aspek terjemah). Menurutnya, terdapat hubungan timbal-balik antara proses penerjemahan, penerjemahan sebagai *the mediating agents*, dan terjemah. Ketiganya saling terkait satu sama lain dalam artian bahwa ketika penerjemah terlibat dalam proses penerjemah, dia sedang menghasilkan suatu produk. Kompetensinya tentang proses penerjemahan sangat ditentukan oleh latar belakang dan pengetahuannya tentang penerjemahan.

menjawab: "Kami akan menyembah Tuhanmu dan Tuhan nenek moyangmu, Ibrahim, Ismail dan Ishaq, (yaitu) Tuhan Yang Maha Esa dan kami hanya tunduk patuh kepada-Nya."¹⁶

Dari contoh terjemah Al Qur'an Bahasa Madura diatas,jika dilihat kembali kata (قَالَ) yang berarti "berkata" dalam Bahasa Indonesia, kemudian diterjemahkan ke dalam Bahasa Madura menjadi *Ngoca'* dan *Mator*, merupakan dua kata berbeda namun memiliki satu arti yang disebutkan dalam satu ayat. Penyebutan dua kata yang berbeda tersebut mempunyai alasan serta kegunaan yang berimplikasi pada pemaknaan. Kata (قَالَ) pertama yang diartikan *Ngoca'* dalam bahasa Madura adalah kosa-kata yang mempunyai arti "berkata" dalam bahasa Indonesia. Kata tersebut merupakan tingkatan terendah dalam aturan berkomunikasi bahasa Madura, digunakan karena memaknai perkataan Nabi Ya'qub kepada anak-anaknya. Sedangkan kata (قَالَ) yang kedua, digunakan kata *mator*, kosa-kata Madura yang berarti "berkata" dalam bahasa Indonesia, kata tersebut merupakan tingkatan kedua setelah kata *Ngoca'*, digunakan karena memaknai Jawaban anak-anak Nabi Ya'qub kepada ayahnya.

Dari penjelasan di atas, terlihat bahwa tingkatan dan aturan berbahasa Madura mempunyai pengaruh terhadap penerjemahan. Tidak hanya tingkatan dan aturan, seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, banyaknya perbedaan *Variasi Dialektis Bahasa Madura* antar kabupaten di pulau Madura serta daerah-daerah diluar Pulau Madura yang menggunakan Bahasa Madura pastinya juga akan

¹⁶Terjemah Al Qur'an ke dalam bahasa Indonesia mengutip dari Al Qur'an digital versi 2.1 tahun 2004. <http://www.alquran-digital.com>

mempengaruhi penerjemahan. Kata ganti pertama dalam ayat diatas juga disebutkan dua kali dengan kosa-kata berbeda, yakni *Sēngkok* dan *Kaulā*. Kasus *Sēngkok* dan *Kaulā*ni, tidak jauh berbeda dengan kasus *Ngoca'* dan *Mator*. Perbedaan diantara keduanya sama-sama disebabkan karena kelas sosial atau lawan bicara yang berbeda. Namun jika diteliti kembali, seperti yang telah disebutkan sebelumnya tentang tingkatan Bahasa Madura yang pertama adalah *Bhāsa Enjaq-Iya*. Kata ganti pertama dalam bahasa Madura diketahui tidak hanya satu, ada *sēngkok*, *ēngkok*, *ēs* dan *abhek dibik*. Lalu kemudian, kata *sēngkok* yang dipilih, pastinya juga memiliki alasan tersendiri. Oleh karenanya, berangkat dari kasus ini penulis tertarik dan terdorong untuk meneliti serta mengkaji kasus tersebut lebih mendalam.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, agar lebih terarah permasalahannya, maka dibuat rumusan masalah seperti berikut :

1. Bagaimana karakteristik Terjemah Al-Qur'an bahasa Madura ?
2. Bagaimana metodologi Terjemah Al-Qur'an bahasa Madura ?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

a) Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui karakteristik terjemah Al Qur'an bahasa Madura.

b) Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui metodologi terjemah Al Qur'an bahasa Madura.

2. Kegunaan penelitian

a) Kegunaan Teoritis

Sebagai sumbangan keilmuan dibidang Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir khususnya dalam kajian Living Qur'an agar dapat dijadikan salah satu bentuk pedoman dalam mengkaji sebuah kasus di lapangan. Living Qur'an yang dimaksud di sini adalah bagaimana Al Qur'an diterima dan disampaikan dalam bahasa Madura untuk dipakai sebagai dasar memahami Al Qur'an dalam bahasa lokal.

b) Kegunaan Praksis

Lebih luasnya, penulis ingin menunjukkan kepada masyarakat umum, bahwa Al-Qur'an terjemah yang sudah dimengerti agar lebih dipraktikkan ke dalam kehidupan sehari hari, karena diluar sana, masih banyak orang-orang yang harus dengan susah payah menerjemahkan dulu ke dalam bahasanya untuk mengerti maksud isi dari Al-Qur'an. Sempitnya, penulis ingin mengingatkan kepada diri sendiri dan masyarakat Madura disana agar lebih semangat menerjemahkan sampai khatam, karena hal ini bukan hanya baik untuk yang sudah ada sekarang tetapi baik juga untuk anak keturunan penerus bangsa dan agama.

D. Tinjauan Pustaka

Berdasarkan hasil eksplorasi penulis atas karya karya tulis Ilmiah secara khusus maupun umum, belum ada sama sekali yang membahas terjemah Al-Qur'an ke dalam bahasa Madura. Oleh, karena itu penulis merasa perlu untuk membahas masalah ini dan menuangkannya dalam sebuah karya tulis ilmiah. Namun penulis menemukan beberapa karya yang setema dengan yang penulis teliti.

Skripsi pertama yang penulis temukan adalah karya M Pudail Mahasiswa Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga yang lulus pada tahun 2003. Dalam skripsinya tersebut M. Pudail mengatakan bahwa dia tertarik meneliti, karena dia ingin memperdalam pengetahuannya tentang karya M Idham Kholid Bodi yakni *Terjemah Al-Quran dalam bahasa Mandar*, sebab menurutnya yang dijelaskan dalam skripsi tersebut, penggunaan bahasa Mandar di daerah Sulawesi (asalnya) tersebut sudah mengalami penyusutan, artinya sudah jarang sekali digunakan oleh orang-orang sukunya dalam komunikasi sehari-hari karena bergeser dengan bahasa Indonesia. Artinya pula karya dari M Kholid Bodi beserta timnya yang menerjemah Al-Qur'an ke dalam bahasa Mandar mengalami kendala yang cukup berat, karena terjemah pasti lahir karena adanya dialektika antara pengarang dan pembaca, serta kondisi-kondisi di mana seseorang memahami sebuah teks yang mengharuskan pengarang pandai memilih diksi kata agar tidak terjadi kesalahpahaman kepada pembaca, lebih-lebih ini adalah persoalan agama.

Kedua adalah karya Ismail Lubis yang berjudul *Falsifikasi Terjemahan Al-Qur'an*, sebelum menjadi sebuah buku, karya ini adalah disertasi beliau sebagai salah satu syarat mendapatkan gelar doktornya di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tahun 2001. Karya ini cukup menambah wawasan bagi penulis terutama di ragam penerjemahan, karena di dalamnya dijelaskan apa itu terjemahan beserta jenis jenisnya dan tidak ketinggalan dijelaskan juga perbedaan antara terjemah dan penafsiran. Tidak hanya itu, di dalam karyanya ini, seluruh argumennya diperkuat dengan berbagai contoh penerjemahan Al-Qur'an yang ada di Indonesia, lengkap dengan kritik kritik beliau.

Jurnal *Menabur Benih Menuai Kasih* yang berisi kumpulan dari berbagai artikel disunting oleh Katharina Endriati Sukamto, telah memberikan banyak sumbangan pemikiran terutama dalam hal teori. Salah satu artikel berjudul "Beberapa Catatan tentang Penerjemahan Teks Keagamaan" ditulis oleh Benny H. Hoed menjelaskan dalam tulisannya mengenai teori penerjemahan Newmark. Beliau berkesimpulan bahwa penerjemahan teks keagamaan mengikuti "ideologi" yang didasari oleh teologi agama yang bersangkutan. Kemudian yang ditempuh beliau adalah transferensi dan *foreignization* dengan pilihan metode *faithful translation* dan *semantic relation*.¹⁷ Beliau dalam tulisannya tersebut mencoba menengahkan atas upaya untuk memperlihatkan betapa penerjemahan di Indonesia masih sebatas pada konsep-konsep linguistik.

¹⁷Benny H. Hoed. "Beberapa Catatan Tentang Penerjemahan Teks Keagamaan" dalam Anton M. Moeliono. *Menabur Benih, Menuai Kasih: Persembahan Karya Bahasa, Sosial, Budaya untuk Anton M. Moeliono pada Ulang Tahun yang Ke-75* (Jakarta : Yayasan Obor Indonesia, 2004) hlm. 449.

Karya berikutnya dan yang paling komprehensif dan penjelasan yang luas menurut penulis adalah *Kajian Al-Qur'an di Indonesia*, hasil alih bahasa buku *Popular Indonesian Literature of The Qur'an*. Mengapa yang paling luas, karena Howard (penulisnya) menjelaskan Al-Qur'an tidak hanya bergantung kepada penafsiran atau terjemahan akan tetapi semua yang berkaitan dengan Al-Qur'an.

Karya lain adalah skripsi Abdurrahman Abu Hanif dengan judul "Pengagungan Asma Allah dalam Al Qur'an". Karya tulis ini juga turut menyumbangkan gagasan penting dalam penelitian ini, terutamanya dalam masalah teori pembahasan. Abdurrahman menjelaskan dalam tulisannya bagaimana stratifikasi sosial yang terjadi di budaya Jawa juga dibawa dalam memahami ayat ayat Al Qur'an khususnya penerjemahan. Dengan pendekatan sosiolinguistiknya Abdurrahman memberitakan kepada pembaca dimana letak kekhasan dan variatifnya terjemah Al Qur'an dalam bahasa Jawa, dimana dibutuhkan pemilihan diksi kata yang tepat untuk mengungkapkan kebesaran Allah SWT.

Karya tulis yang memuat terjemah Al Qur'an ke dalam bahasa lokal lainnya adalah Skripsi "Tafsir Al Qur'an berbahasa Bugis oleh Akram". Fokus kajian dalam penelitiannya adalah menelaah naskah dari karya Muhammad Abduh Pa'bajah dengan judul *Tafsir al Qur'an bi al-Luqah al-Bugisiyah*. Penelitian ini menghasilkan temuan bahwa tafsir dari Pa'bajah dilatarbelakangi oleh kondisi sosio-kultural masyarakat Sulawesi Selatan khususnya pada masyarakat Bugis. Dalam penafsirannya Pa'bajah menggunakan bahasa sehari-hari yang biasa masyarakat pakai untuk komunikasi sehingga apa yang terkandung dalam

tafsirnya dapat begitu saja dimengerti oleh warga setempat, lengkap dengan tulisan aksara *Lontarak*-nya.

Buku *Geografi Dialek Bahasa Madurayang* disusun oleh Tim Departemen Pendidikan dan Kebudayaan tidak luput memberi kontribusi yang sangat besar dalam penulisan ini, karena dengan buku yang banyak menjelaskan tentang Pulau Madura serta Bahasa Madura dari segi karakteristik dan Perkembangannya ini penulis dengan mudah dapat mematakan ide-ide pokok untuk semakin memperjelas pembahasan penulisan.

E. Kerangka Teori

Dari semua yang telah penulis ungkap mulai dari latar belakang masalah, rumusan masalah, serta tujuan dari penelitian ini, penulis merasa bahwa teori *Newmark* adalah sangat cocok untuk penulisan penelitian ini, karena tidak hanya sekadar memperhatikan struktur dan semantik, ia mendasarkan kajiannya tentang penerjemahan pada empat hal, yaitu (1) analisis teks, (2) fungsi teks dalam komunikasi, (3) faktor penerjemahan, dan (4) metode yang dipilih.¹⁸ Dua karya akbar Peter Newmark, yaitu (1) *Approaches to Translation* (1981) dan (2) *A Textbook of Translation* (1988) digunakan secara luas pada pelatihan-pelatihan penerjemah, kombinasi contoh-contoh praktis teori makna linguistik, dan aplikasi terjemahan.

Newmark menggunakan istilah ‘terjemahan semantik’ dan ‘terjemahan komunikatif’. Terjemahan komunikatif mencoba menghasilkan suatu pengaruh

¹⁸Benny H. Hoed. “Beberapa Catatan Tentang Penerjemahan Teks Keagamaan” dalam Anton M. Moeliono. *Menabur Benih, Menuai Kasih: Persembahan Karya Bahasa, Sosial, Budaya untuk Anton M. Moeliono pada Ulang Tahun yang Ke-75*, hlm. 438.

bagi pembacanya sedekat mungkin sehingga memperoleh keaslian bagi pembacanya. Terjemahan semantik mencoba untuk menerjemahkan sedekat mungkin struktur sintaksis dan semantik BS (Bahasa Sumber), makna kontekstual dari aslinya.¹⁹

Peter Newmark adalah seorang profesorterjemahan di University of Surrey Inggris. Ia adalah salah satu tokoh utama pendiri Studi Penerjemahan bahasa Inggris di abad ke dua puluh. Ia juga sangat berpengaruh dalam dunia berbahasa Spanyol. Kembali kepada empat dasar penerjemahan menurut Peter Newmark, ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi penerjemah dalam menentukan makna suatu teks yang akan ia cantumkan dalam karya terjemahnya.²⁰ Faktor-faktor tersebut dikategorikan atas dua sudut pandang, yakni BS (Bahasa Sumber)/TS (Teks Sumber) dan BT (Bahasa Target)/TT(Teks Target).²¹ Dari sudut pandang BS/TS faktor-faktor yang mempengaruhi adalah : penulis/pengarang (*writer/author*), norma (*norms*) BS/TS, budaya (*culture*), tradisi dan situasi/kondisi (*setting and tradition*) saat teks ditulis.²² Sedangkan dari sudut pandang BT/TT, faktor- faktor yang mempengaruhi adalah: reseptor (Newmark menyebutnya dengan *relationship*), norma (*norms*) BT/TT, budaya

¹⁹Peter Newmark, *A Text Book of Translation*, (New York: Prentice Hall, 1998), hlm. 34.

²⁰Muhammad Yahya."Analisis Genetik-Objetik atas Al Qur'an Al Karim : Tarjamah Tafsiriyah Karya Muhammad Thalib", Tesis Pascasarjana UIN Sunan kalijaga, Yogyakarta, 2012, hlm. 20. Yang diambil dari buku Peter Newmark, *A Text Book of Translation*, (New York: Prentice Hall, 1998), hlm. 4-5.

²¹Dalam tulisan Muhammad Yahya, BT/TT ini ditulis dengan Bsa/Tsa, singkatan dari Bahasa Sasaran/Teks Sasaran, namun penulis sengaja ubah dengan BT/TT karena sejak awal penulis menuliskannya dengan BT, supaya tidak menimbulkan kebingungan pada pembaca.

²²Muhammad Yahya."Analisis Genetik-Objetik atas Al Qur'an Al Karim : Tarjamah Tafsiriyah Karya Muhammad Thalib", Tesis Pascasarjana UIN Sunan kalijaga, Yogyakarta, 2012, hlm. 20. Yang diambil dari buku Peter Newmark, *A Text Book of Translation*, (New York: Prentice Hall, 1998), hlm. 4-5

(*culture*), tradisi dan situasi/kondisi (*setting and tradition*) saat teks diterjemahkan.²³

Faktor-faktor tersebut tidak selamanya berpengaruh secara total. Ada kalanya dua faktor, tiga, dan bahkan bisa jadi cuma satu dari faktor-faktor tersebut. Sedangkan dasar kedua penerjemahan seperti yang telah disebut sebelumnya, mengenai fungsi teks dalam komunikasi, rupanya lebih berorientasi pada pengirim (ekspresif atau otoritatif), pada penyampaian informasi (informatif), atau pada upaya membuat penerima melakukan sesuatu untuk pengirim teks (vokatif).²⁴ Selanjutnya yang ketiga, latar belakang pengetahuan dan budaya penerjemah dapat mempengaruhi terjemahnya.

Terakhir, yakni tentang metode penerjemahan yang dipilih oleh penerjemah dapat bervariasi sesuai dengan untuk siapa terjemahan dibuat.²⁵ Khusus mengenai metode-metode tersebut, yang dapat disebut sebagai “jenis-jenis” penerjemahan, peneliti dapat memilihnya sesuai dengan strategi menghadapi calon pembaca dan tujuan penerjemah. Dalam pemikiran Venuti (1995: 1-42), metode yang berorientasi pada BT/TT disebut sebagai *foreignizing*

²³Muhammad Yahya.”Analisis Genetik-Objetik atas Al Qur’an Al Karim : Tarjamah Tafsiriyah Karya Muhammad Thalib”, Tesis Pascasarjana UIN Sunan kalijaga, Yogyakarta, 2012, hlm. 20. Yang diambil dari buku Peter Newmark, *A Text Book of Translation*, (New York: Prentice Hall, 1998), hlm. 4-5

²⁴Benny H. Hoed. “Beberapa Catatan Tentang Penerjemahan Teks Keagamaan” dalam Anton M. Moeliono. *Menabur Benih, Menuai Kasih: Persembahan Karya Bahasa, Sosial, Budaya untuk Anton M. Moeliono pada Ulang Tahun yang Ke-75*, hlm. 439. Bahasa dapat digunakan dengan tiga fungsi; yakni fungsi emotif (menonjolkan pengirim), fungsi referensial (berorientasi pada hal yang dibicarakan), dan fungsi konatif (berorientasi pada penerima).

²⁵Benny H. Hoed. “Beberapa Catatan Tentang Penerjemahan Teks Keagamaan” dalam Anton M. Moeliono. *Menabur Benih, Menuai Kasih: Persembahan Karya Bahasa, Sosial, Budaya untuk Anton M. Moeliono pada Ulang Tahun yang Ke-75*, hlm. 439.

translation, sedangkan yang berorientasi pada BS/TS disebut sebagai *domestication translation*.

Melihat itu semua, penulis menjadikan teori Newmark sebagai acuan dasar dalam penelitian ini. Meski nantinya penulis membatasi penulisan penelitian ini dengan analisis teks, faktor penerjemahan sampai proses metode penerjemahan, tidak meluas kepada fungsi teks dalam komunikasi, agar penelitian ini lebih terfokuskan.

F. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini termasuk penelitian kepustakaan (*library research*) yaitu penelitian yang dilakukan dengan menelaah bahan-bahan pustaka. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah *Al Qur'an Tarjāmah Bhāsa Madhurā* oleh LP2Q, sedangkan sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah berupa buku, ensiklopedi, jurnal, majalah dan sumber-sumber lain yang relevan dengan topik yang dikaji.

Metode yang digunakan dalam pengumpulan data yang telah penulis lakukan yakni dengan mencari sumber-sumber data literal, kemudian mempelajari dan memperdalam sumber data primer karya dari LP2Q *Al-Qur'an Terjemah Bhasā Madhurā* serta mempelajari juga sumber data sekunder sebagai penguat dan pembanding, yakni Skripsi Terjemah Al-Qur'an ke dalam bahasa Mandar, Tafsir Al Qur'an berbahasa Bugis dan buku *Falsifikasi Terjemahan Al-Qur'an* oleh Ismail Lubis. Serta buku atau karya yang berkenaan dengan Al-Qur'an atau Bahasa Madura seperti Metodologi Living Qur'an dan Hadits dan *Kamus Bahasa*

Madurakarya Saipul Bahri serta di lengkapi dengan jurnal *Menabur Benih Menuai Kasih* sebagai panduan teori dalam penulisan penelitian ini. Secara umum penulis tidak menemukan kendala yang berarti dalam proses pengumpulan data, hanya saja, untuk memperoleh sumber data sekunder dari karakteristik bahasa Madura, penulis perlu berkeliling perpustakaan daerah di pulau Madura, sebab kelangkaannya.

Penulis mengolah data-data yang ada dengan menggunakan metode penelitian *deskriptif analitis* dan *deskriptif eksplanatory*, yaitu dengan mencari fakta bukan fiktif serta keterangan yang jelas, akurat, tepat dan sistematis yang kemudian dituangkan dalam sebuah wacana yang cermat dan terarah. Dengan pendekatan *sosiolinguistik*, yang sengaja digunakan untuk menentukan signifikansi ayat ketika dikaitkan dengan kondisi masyarakat. *Sosiolinguistik* menempatkan kedudukan bahasa hubungannya dengan pemakaian di masyarakat.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan arah yang tepat dan tidak memperluas objek pembahasan dari penelitian yang penulis lakukan, dirumuskan sistematika sebagai berikut

Bab I merupakan bab pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II merupakan gerbang masuknya pembahasan mengetahui bagaimana sekilas tentang penerjemahan, sekilas tentang bahasa Madura serta dilanjutkan

dengan pembahasan profil lembaga LP2Q lengkap dengan sejarah asal usul terbentuknya lembaga ini.

Bab III merupakan pembahasan tentang karakteristik Terjemah Al-Qur'an bahasa Madura, berupa telaah bahasa yang digunakan dalam terjemahnya yang nantinya bekal untuk mendeskripsikan terjemah Al Qur'an bahasa Madura. Dan metodologi Terjemah Al-Qur'an bahasa Madura, berupa proses yang dilakukan dalam melakukan terjemah Al Qur'an bahasa Madura, serta menjelaskan analisis hasil penelitian.

Bab IV merupakan penutup yang berisi kesimpulan yang disesuaikan dengan sistematika pembahasan sehingga dapat mudah dikemukakan Jawaban atas persoalan tersebut, serta ditutup dengan saran yang diharapkan agar menjadi pertimbangan pada penelitian lebih lanjut.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang Al Qur'an terjemah Bahasa Madura, penulis menyimpulkan mengenai

Pertama, latar belakang Al Qur'an terjemah Bahasa Madura berbentuk tiga juz ini, hadir untuk menyempurnakan atau *mentashih* Al Qur'an terjemah Bahasa Madura sebelumnya, yang diterjemahkan dan di selesaikan 30 juz oleh JPS (Jamaah Pengajian Surabaya). Penulisan Al Qur'an terjemah Bahasa Madura oleh JPS pertama kali dilakukan pada tahun 2002 atas inisiatif K.H. Abdullah Sattar Madjid selaku pembimbing pengajian, yang mana inisiatif penulisan ini telah direncanakan sejak tahun 1999, dan baru dijalankan pada tahun 2002, serta telah sempurna 30 juz pada tahun 2006. Lalu pada tahun 2008, pihak JPS mulai mendekati Sekolah Tinggi Agama Islam (STAIN) Pamekasan yang dinilai mempunyai banyak tokoh agama yang menguasai bahasa Madura, guna membantu penyempurnaan Al Qur'an terjemah Bahasa Madura agar lebih akademis, dan hasil penerjemahannya dapat dinikmati masyarakat umum. Tidak hanya pihak STAIN Pamekasan, proses *pentashih*-an Al Quran terjemah Bahasa Madura juga bekerja sama dengan ahli budaya Madura yakni tim PAKEM MADDHU (Pamekasan dan Yayasan pelestarian dan pengembangan Bahasa dan Sastra Madura) serta Alim Ulama se Madura, kemudian pihak STAIN dan tim PAKEM MADDHU serta Alim Ulama se

Madura yang tergabung dalam proses penerjemahan Al Qur'an ini mendirikan sebuah organisasi agar dapat mewadahi seluruh kegiatan yang berhubungan dengan penerjemahan khususnya penerjemahan Al Quran ke dalam Bahasa Madura, untuk kemudian organisasi ini diberi nama LP2Q (Lembaga Pengkajian dan Penerjemahan Al Qur'an).

Proses penerjemahan Al Qur'an bahasa Madura dilakukan dua kali seminggu sekali, yakni setiap jumat malam sabtu, dan sabtu pagi. Proses penerjemahan dihadiri sejumlah perwakilan dosen STAIN, Alim Ulama se Madura, dan Tim PAKEM MADDHU yang tidak menentu jumlah kehadiran pesertanya di setiap proses penerjemahan. Sebenarnya niat awal dari LP2Q adalah *mentashih* hasil penerjemahan JPS, namun karena dinilai penerjemahan Al Quran Bahasa Madura karya JPS masih memiliki banyak kesalahan, maka LP2Q seolah-olah menerjemah ulang Al Qur'an ke dalam bahasa Madura.

Penerjemahan Al Qur'an ke dalam bahasa Madura dilakukan dengan metode terjemah *harfiyah*, Sedangkan jika mengikuti metode penerjemahan dari Newmark, *Al Qur'an Tarjāmah Bhāsa Madhura* memakai empat jenis metode yang dikenalkan oleh Newmark, yakni *Word-for Word Translation* (Penerjemahan Kata per Kata), *Literal Translation* (Penerjemahan Harfiyah), *Semantic Translation* (Penerjemahan Semantis), dan *Communicative Translation* (Penerjemahan komunikatif). Karakteristik bahasa yang dipakai, adalah bahasa Madura daerah Kabupaten Pamekasan, hal tersebut bisa dilihat dari hasil penerjemahan, dan hal tersebut terjadi, karena pengaruh latar belakang para penerjemah yang notabennya orang-orang Pamekasan dan dilakukan di Pamekasan. Namun, setelah di teliti

ulang, ada beberapa karakteristik bahasa Madura versi luar Pamekasan Madura yang digunakan dalam penerjemahan, misalnya kata “*Acagghik*” yang berarti berdebat, berdiskusi atau bertukar pikiran dalam bahasa Indonesia. Kosa-kata ini di katakan bukan versi karakteristik bahasa daerah Pamekasan karena setelah ditanyakan kepada beberapa orang Pamekasan Madura, justru mereka tidak mengetahuinya. Jika begitu, penulis menyimpulkan bahwa penulisan terjemah Al Qur’an bahasa Madura, kurang konsisten dalam penggunaan karakteristik bahasanya. Karakteristik tingkat tutur bahasa yang digunakan dalam penerjemahan, kondisional dengan bagaimana ayat itu harus diterjemahkan.

B. Saran-saran

Setelah penulis menyelesaikan penelitian ini, maka perlu kiranya penulis memberikan saran-saran untuk penelitian selanjutnya. Agar budaya Madura lebih dikenal serata berkembang dan bermanfaat bagi semuanya. Adapun hal-hal yang perlu dikembangkan adalah sebagai berikut:

Kepenulisan skripsi yang diawali dengan penelitian ini jauh dari kata sempurna, maka besar harapan penulis untuk peneliti selanjutnya, agar disempurnakan sebaik mungkin. Kedua, proses penerjemahan di negeri ini khususnya penerjemahan Al Quran bahasa Madura, menurut penulis kurang mendapatkan antusias dari generasi-generasi muda, padahal generasi muda sangat diharapkan keikut-sertaannya demi meneruskan penyempurnaan terjemah Bahasa Madura yang masih jauh untuk dikatakan selesai atau *khatam* 30 juz, tidak hanya kehadirannya, namun generasi muda diharapkan juga sumbangan pemikiran agar

kepenulisan Al Quran terjemah bahasa Madura tidak hanya hasil olah pikiran dari para sesepuh alim ulama Madura, akan tetapi mendapat penyegaran sumbangan pemikiran baru yang mungkin dibawa oleh generasi muda. Selain karena pemikiran, kehadiran serta keikut-sertaan generasi muda secara tidak langsung merupakan usaha untuk memperkuat dalam mempertahankan budaya Madura khususnya Bahasa daerah Madura.

C. Penutup

Dengan selesainya penulisan skripsi ini, penulis bersyukur kepada Allah SWT, yang telah memberikan banyak nikmat, termasuk salah satunya nikmat sehat, sehingga dapat menyelesaikan penelitian, sekaligus laporan tugas akhir yang berbentuk tulisan ilmiah skripsi ini.

Besar harapan penulis, semoga karya yang amat sederhana ini bisa diterima dan bermanfaat kepada masyarakat umum, khususnya kepada penulis sendiri, tentunya untuk pengembang keilmuan.

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada semua pihak yang telah membantu menyelesaikan penulisan skripsi ini. Semoga tetap dalam lingkungan Allah SWT.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Hanif, Abdurrahman. Pengagungan Asma Allah dalam Al Qur'an. Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta. 2013.
- Akram. Tafsir Al Qur'an berbahasa Bugis. Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta. 2008.
- Arifin, Zaenal. *Dasar-Dasar Penulisan Karya Ilmiah*. Jakarta: Gramedia. 2008.
- Baidan, Nashruddin . *Metode Penafsiran Al Qur'an Kajian Kritis terhadap ayat-ayat yang beredaksi mirip*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002).
- Endrianto Sukamto, Katharina. *Menabur Benih, Menuai Kasih: Persembahkan Karya Bahasa, Sosial, Budaya untuk Anton M. Moeliono pada Ulang Tahun yang Ke-75* . Jakarta : Yayasan Obor Indonesia, 2004.
- Farisi, Zaka, Al. *Pedoman Penerjemahan Arab Indonesia*. Bandung : Remaja Rosdakarya. 2011,
- Fauziah, Siti. Pembacaan Al-Qur'an Surat Surat pilihan di Pondok Pesantren Putri Daar Al-Furqan Janggalan kusus, Yogyakarta : Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta. 2014.
- Hidayat, Komaruddin. *Memahami bahasa Agama; Sebuah kajian Hermeneutik*. Jakarta : Paramadina. 1996.
- Ichwan, Nor. *Memahami Bahasa Al-Qur'an* Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2002.
- Kebudayaan, Departemen Pendidikan. *Geografi Dialek Madura*. Jakarta. Pusat

Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. 1998.

Koes Moertiyah, GRAY dan HM. Nasruddin Ashoriy Ch, *Tafsir jawa Keteladanan*

Kiai Ahmad Dahlan, Yogyakarta : Adiwacana. 2010

LP2Q. *Al-Qur'an Tarjāmah Bĥasa Madhura*. Pamekasan : LP2Q. 2012

Lubis, Ismail. *Falsifikasi Terjemahan Al-Qur'an*. Yogyakarta : Disertasi UIN Sunan Kalijaga. 2001.

Munip, *Strategi dan Kiat Menerjemahkan Teks Bahasa Arab kedalam Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: Bidang Akademik. 2008.

Mustaqim, Abdul. *Metode Penelitian Al-Quran dan Tafsir* .Yogyakarta: Idea Press Yogyakarta. 2014

Newmark, Peter. *A Text Book of Translation*, New York: Prentice Hall, 1998.

Nurdin, Asep. "Karakteristik Tafsir Sufi Telaah atas Metodologi Penafsiran Al Qur'an Ulama Sufi". *Study Ilmu-ilmu AL Qur'an*, III. Januari 2003.

Pudhail, Muhammad. *Terjemahan Al-Qur'an ke dalam bahasa Mandar*. Yogyakarta: Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga. 2003.

Ritzer, George. *Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda*, Jakarta : PT RajaGravindo Persada. 2011.

Santana, Septiawan *Menulis Ilmiah:Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia. 2007.

Syihabuddin. *Teori dan Praktik Penerjemahan Arab-Indonesia*. Jakarta: Proyek Peningkatan Penelitian Pendidikan Tinggi Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional. 2002

Sofia, Adib. *Metode Penulisan Karya Ilmiah*. Yogyakarta: Karya Media. 2012.

Ubaidah, Heni Hana. "Karakteristik Penafsiran Ahmad Sanusi dalam Kitab *Rauḍah Al Irfān fi Ma'rifah Al Qur'an*", Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2006.

Yahya, Muhammad. "Analisis Genetik-Objetik atas Al Qur'an Al Karim : Tarjamah Tafsiriyah Karya Muhammad Thalib", Tesis Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2012.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

A. Visi-misi LP2Q

Visi LP2Q

“ Visi dari lembaga ini adalah : Mewujudkan masyarakat yang beriman dengan wawasan yang luas dengan mendayagunakan kearifan lokal yang telah mereka miliki dengan wahyu ilahi sebagai rujukan.”

Misi LP2Q

“ Misi dari lembaga ini adalah : Menciptakan suatu lingkungan sosial yang mendukung terjadinya percepatan pemahaman Al Qur’an dan pengembangan ilmu keagamaan serta pelestarian bahasa lokal khususnya bagi masyarakat Madura.”¹

Selain visi dan misi LP2Q. Lembaga ini juga mempunyai tujuan tertulis seperti berikut

- 1) Percepatan dan pengembangan pemahaman Al Qur’an khususnya bagi masyarakat Madura
- 2) Pelestarian budaya khususnya bahasa Madura melalui pengembangan ilmu agama dalam arus perkembangan ilmu pengetahuan yang bersifat sekuler

¹ File dokumentasi LP2Q.

- 3) Peningkatan taraf kehidupan masyarakat Madura melalui pengembangan wawasan (*knowledge*) dan keimanan yang bertumpu pada Al Qur'an.²

B. Dokumentasi (Foto-foto Kegiatan)



² File dokumentasi LP2Q.

C. Daftar Informan

Identitas Diri Informan 1

1. Nama Lengkap : Dr. H. Moh. Zahid, M. Ag.
2. NIP : 19711205 199703 1 001
3. Pangkat/Golongan : Pembina/IV a Lektor Kepala
4. Bidang Keahlian : Studi Al Qur'an dan Tafsir
5. Unit Kerja : STAIN Pamekasan Jl. Pahlawan km. 04
Tlanakan Pamekasan 69371 Telp. / Faks. 0342-322551
6. HP/email : 08113412393, 081938043111
e-mail : z4hid.4lfawari@gmail.com
7. Riwayat Pendidikan : S1 : Jurusan Tafsir Hadis Fakultas
Ushuluddin IAIN Sunan Ampel Surabaya
S2 : PPs IAIN Sunan Ampel Surabaya tahun
2001
S3 ; PPs UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
tahun 2014

Identitas Diri Informan 3

1. Nama Lengkap : Zianah Al Firdausyi
2. Tempat, tanggal lahir : Pamekasan, 30 juni 1994
3. Pendidikan : RA tarbiyatun Nasyiin Pamekasan
MI. Tarbiyatun Nasyiin Pamekasan
Mts. Darul Lughah Walkaromah
MA. Darul Lughah Walkaromah
STAIN Kediri Fak. Ushuluddin, Tafsir
Hadis
4. HP : 085752353535

CURRICULUM VITAE

Nama : Arini Royyani
NIM : 12531143
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Prodi : Ilmu al-Qur'an dan Tafsir
Tempat dan Tanggal Lahir : Jember, 11 Desember 1993
Jenis Kelamin : Perempuan
Nama Ayah : Drs. Suud Siraj
Nama Ibu : Siti Rumiati
Alamat Asal : Jember Jawa Timur
Alamat di Jogja : PP. An-Najwah-Jobohan-Bokoharjo-
Prambanan-Sleman-Yogyakarta
Nomor HP : 08563352193
E-mail : kullunalillah@gmail.com
Pendidikan Formal : TK Darus Sholah (1999-2000)
SD Plus Darus Sholah (2000-2006)
MTs Darul Lughah (2006-2009)
MA Darus Sholah (2009-2012)
UIN Sunan Kalijaga (2012-2015)
Pengalaman Organisasi :
1. Anggota IPPNU
2. Anggota Peer Educator
3. Sekretaris CSS MORA UIN Sunan Kalijaga Periode 2012-2013